

***CHARACTER BUILDING DALAM PERSPEKTIF HADIS***

**Kajian Tematik Hadis-hadis Akhlak dan Relevansinya dengan  
Pembentukan Pribadi yang Luhur**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh:

**NAILA FAIDATUL CHUSNA**

**NIM : 9.332.005.18**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KEDIRI  
TAHUN 2021**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman Jahiliyyah, Nabi Muhammad saw. datang bersama Islam sebagai pembawa kabar gembira dan penerang di kegelapan. Konsep agama Islam yang ramah dan tidak memaksa dalam menganut agama menjadikan masyarakat Mekkah saat itu perlahan menerimanya. Penyampaian dari Nabi Muhammad saw. mengenai Islam tidak hanya dengan lisan saja, namun juga ditunjukkan dengan cara bertutur kata dan berperilaku beliau sehingga memberikan pengaruh yang mendalam dalam perkembangan Islam. Oleh karenanya dalam kurun waktu sekitar 23 tahun masa kenabian, Nabi Muhammad saw. dan para shahabatnya mampu menghantarkan Islam pada masa kejayaan serta membuat peradaban baru bagi umat Islam.

Sejarah perkembangan Islam tidak terlepas dari karakter dan kepribadian Nabi Muhammad saw. Hingga saat ini pengaruh kepribadian Nabi Muhammad saw. masih sangat mengagumkan untuk dibahas baik oleh peneliti muslim maupun non muslim. Seorang peneliti non muslim bernama Michael H. Hart dalam bukunya “100 Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah” menempatkan Nabi Muhammad saw. sebagai tokoh urutan pertama dalam pengaruhnya.<sup>1</sup> Bukan tanpa alasan, Michael mengatakan bahwa Nabi Muhammad

---

<sup>1</sup> Michael H. Hart, *100 Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2009, hlm. 27.

saw. dari pribadinya memancarkan pengaruh yang sangat mendalam dalam arti yang sebenarnya.<sup>2</sup> Beliau menjadi pemimpin tangguh yang pengaruhnya berakar kuat hingga empat belas abad setelah wafatnya dan tentu pada abad-abad selanjutnya sepanjang masa. Pengaruh yang besar ini tidak hanya dalam satu ranah saja, tetapi juga dalam banyak aspek, mulai dari agama, sosial, ekonomi, politik, dan kebebasan.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah memuji kepribadian mulia Nabi Muhammad saw. Sebagaimana dalam Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Selain sebagai pemimpin umat Islam, akhlak beliau dalam lingkup dakwah, keluarga, politik, hubungan sosial dan sebagainya juga dapat dijadikan *uswah* (pedoman). Akhlak Nabi Muhammad saw. dalam berkeluarga juga patut dijadikan pedoman oleh keluarga muslim. Sebagaimana dalam riwayat hadis<sup>4</sup>:

حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُنِّتُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ فِي بَيْتِهِ قَالَتْ كَانَ بَشْرًا مِنْ الْبَشَرِ يُفْلِي ثَوْبَهُ وَيَحْلُبُ شَاتَهُ وَيَخْدُمُ نَفْسَهُ

*Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Khalid dia berkata; telah menceritakan kepada kami Laits bin Saad dari Muawiyah bin Shalih dari Yahya*

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 17.

<sup>3</sup> Badrut Tamam, *Nabi Muhammad Pra dan Pasca Kenabian: Proses Pembentukan Pribadi Luhur dan Karakter Agung Sang Rasul*, Jurnal Al-Dhikra, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 106.

<sup>4</sup> Imam Ahmad, *Sunan Ahmad, Kitab Sisa Musnad Shahabat Anshar, Bab Lanjutan Musnad yang Lalu*, No 24998.

*bin Sa'id dai Al Qasim dari Aisyah berkata; saya pernah ditanya mengenai perbuatan apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di rumahnya?" ia menjawab, "Beliau adalah manusia seperti lainnya, beliau menjahit pakaiannya, memeras susu kambingnya, dan melakukan pekerjaan rumahnya."*

Pernyataan Aisyah r.a dalam hadis diatas menguatkan sekaligus menjelaskan bagaimana kepribadian atau karakter Nabi Muhammad saw. dalam lingkup keluarga. Selain menunaikan kewajibannya sebagai seorang suami, Nabi Muhammad saw. juga membantu istri dalam mengurus urusan rumah tangga. Hal ini merupakan sesuatu yang patut ditiru oleh keluarga muslim.

Salah satu sifat Nabi Muhammad saw. adalah *al-basyariyah* (sifat kemanusiaan), maka kesempurnaan karakter Nabi Muhammad saw. bukanlah hal instan dari Allah swt. Karakter bukanlah bawaan keturunan atau sifat dasar. Karakter merupakan potensi dasar setiap individu dan perlu untuk dipelajari, dibentuk dan dikembangkan.

Dalam KBBI disebutkan, karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh perorangan atau individu yang membedakannya dengan individu lain dalam hal watak, sifat, tabiat dan bakat.<sup>5</sup> Kemendikan menjelaskan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.<sup>6</sup> Karakter merupakan

---

<sup>5</sup> Ade Chita Putri Harahap, *Character Building*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, Januari-Juli, 2019, hlm. 3

<sup>6</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.

hal dasar dan penting bagi individu dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Dari sinilah, pentingnya *character building* atau pembentukan karakter.

Setiap adanya permasalahan, pertengkaran, perpecahan, atau permusuhan bisa dikatakan hal itu berawal dari karakter orang tersebut dalam menghadapi masalah. Setiap karakter atau kepribadian seseorang sangat menentukan bagaimana dia menjalani kehidupan. Apabila karakter yang dikembangkan dalam dirinya positif, maka orang itu juga akan menjalani hidup dengan *positive vibes*. Sebaliknya, jika dia menanamkan karakter negatif dalam dirinya, maka dia juga akan menjalani kehidupan dengan hal-hal yang negatif.

Tujuan sebenarnya dalam membentuk karakter tersebut agar kita dapat menjadi pribadi yang luhur, berbudi pekerti dan ber-*akhlaq al-karimah* (akhlak yang mulia). Nurul Huda Ma'arif menyebutkan dalam karya bukunya, "Samudera Keteladanan Muhammad" bahwa tidak satupun makhluk di bumi ini yang mempunyai karakter selengkap dan sesempurna Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup>

Sama seperti makhluk Allah lainnya, Nabi Muhammad juga merupakan manusia. Namun, beliau adalah manusia yang paling sempurna, termasuk karakter atau akhlaknya. Menjadi manusia yang sempurna tentu saja Nabi Muhammad tidak mendapatkannya secara instan. Terdapat beberapa fase yang dilalui Nabi Muhammad sehingga diangkat menjadi Rasul dan memiliki pribadi yang luhur. Kita sebagai ummatnya patut menjadikannya sebagai panutan dalam berakhlak. Meskipun tidak mungkin menyamai derajat Nabi Muhammad sebagai manusia

---

<sup>7</sup> Nurul Huda Ma'arif, *Samudera Keteladanan Muhammadi*, Ciputat: Pustaka Alvabet, 2017, hlm. 147

sempurna dan berkepribadian luhur, tapi sebagai ummatnya hendaklah kita ber-*ikhtiar* dalam membangun karakter (*character building*) agar memiliki akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Salah satu tugas dari Allah kepada Nabi Muhammad adalah sebagai penyempurna akhlak, sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlana dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."<sup>8</sup>*

Sangat jelas tektualisasi hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus agar menjadi suri tauladan bagi ummatnya dalam menyempurnakan akhlak. Secara tidak langsung, dalam hadis-hadisnya pasti terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter (*character building*), seperti hadis-hadis akhlak.

Hadis akhlak merupakan hadis yang didalamnya membahas mengenai sikap, adab, tata cara berhubungan dengan Allah maupun manusia. Hadis akhlak ini biasanya meliputi hadis tentang menghormati orang lain, *tawadhu'* kepada

---

<sup>8</sup> Sunan Ahmad, Kitab Sisa musnad shahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Abu Hurairah r.a, No. 8595.

Allah dan sesama manusia, bersikap moderat, bersikap adil dan jujur, serta masih banyak lagi. Sepintas hadis-hadis akhlak ini mempunyai tali penghubung dengan pembentukan karakter (*character building*). Lantas, bagaimana pemaknaan hadis-hadis akhlak dapat menjadi referensi kita dalam ber-*ikhtiar* agar memiliki kepribadian yang luhur yang akan dipaparkan dalam penelitian ini

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka muncul beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagaimana kualitas dan kuantitas hadis-hadis tentang akhlak?
2. Bagaimana interpretasi hadis-hadis akhlak dan relevansinya dengan pembentukan pribadi yang luhur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hadis-hadis tentang akhlak.
2. Untuk mengetahui interpretasi hadis-hadis akhlak dan relevansinya dengan pembentukan pribadi yang luhur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang keilmuan, khususnya ilmu hadis. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada bidang keilmuan, khususnya pendidikan Islam.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau rujukan bagi mahasiswa IAIN Kediri, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis yang akan melakukan penelitian atau mendalami kajian hadis dan ilmu hadis.
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis maupun pembaca atau pengkaji, khususnya wawasan mengenai ilmu hadis yang berkaitan dengan *character building* prespektif hadis.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berupa kajian pemahaman terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan *character building* (pembentukan karakter) dalam prespektif hadis. Berikut beberapa publikasi penelitian ilmiah dari hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian skripsi Rahmi Nurmalia Dewi dari Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, tahun 2018. Penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Hadis” mengemukakan mengenai peran Nabi Muhammad Saw dalam perubahan sosial melalui pendidikan karakter serta mengemukakan hadis-hadis Nabi yang menjelaskan

mengenai pendidikan karakter yang selaras dengan pendidikan karakter di zaman sekarang.

2. Penelitian skripsi Siti Aisyah dari Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, tahun 2019. Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga: Telaah Hadis Tematik” mengemukakan mengenai tugas atau peran orang tua yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter anak menurut hadis, kemudian diuraikan secara tematik hadis-hadis yang menjelaskan tentang cara atau metode yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak.
3. Hasil penelitan jurnal ilmiah Ade Chita Putri Harahap yang diterbitkan oleh *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, edisi Januari-Juni, tahun 2019. Dalam jurnal ilmiah ini secara rinci membahas mengenai *character building* dan pendidikan karakter. Diantaranya pengertian, fungsi, komponen-komponen karakter, pilar-pilar pembentukan karakter, serta kunci kesuksesan dalam pendidikan karakter.

Penelitian yang telah dilakukan tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Semua penelitian tersebut secara umum membahas mengenai pembentukan karakter, namun dengan prespektif yang berbeda, dan penulis menyadari akan minimnya penelitian *character building* dalam prespektif hadis. Dalam hal ini, penulis dengan jenis penelitian kualitatif pula, serta menggunakan metode pemahaman hadis tematik tertarik untuk membahas pembentukan karakter dengan presepsi yang baru, yaitu pemahaman hadis-hadis Nabi

Muhammad saw. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

## **F. Kerangka Teoritik**

Dalam melakukan penelitian, maka dibutuhkan kerangka teori sebagai alur pemahaman dalam menganalisis dan memahami masalah yang diidentifikasi. Dalam pemahaman objek penelitian prespektif hadis, maka dibutuhkan metode-metode dalam pengkajian hadis, seperti *takhrij al-hadis*, *syarah hadis*, pandangan ulama hadis (*muhaddisin*), studi sanad dan juga studi matan.

Hal yang dasar dalam menganalisis sebuah hadis adalah *takhrij al-hadis*. Hal tersebut dikarenakan *takhrij al-hadis* adalah menelusuri hadis dengan dari sumbernya, yakni *kutub at-tis'ah*. Menurut M. Syuhudi Ismail, *takhrij al-hadis* merupakan penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.<sup>9</sup> Tujuan dilakukan *takhrij al-hadis* adalah untuk menunjukkan sumber dari hadis tersebut. Namun, dengan penelusuran saja tidak dapat menunjukkan kualitas hadis dari segi sanad dan matan. Maka perlu dilakukan studi sanad untuk mengetahui kredibilitas perawi hadis, yakni penilaian *adil* dan *dhabit*. Selain itu, studi matan juga perlu dilakukan untuk memahami pemaknaan hadis dari berbagai aspek, seperti aspek historis, aspek sosial-kultur. Selain itu, dalam memahami matan hadis perlu juga *syarah* hadis atau penjelasan makna dari para ulama hadis (*muhaddisin*).

---

<sup>9</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, hal. 43

Dalam keilmuan hadis, juga terdapat beberapa metode pemahaman yang dapat dilakukan sebagai alternatif dalam memahami hadis. Metode pemahaman tersebut antara lain, *tahlili* (pengkajian hadis secara rinci), *maudhu'i* atau tematik (pengkajian hadis berdasarkan tema), dan *muqarran* (membandingkan satu hadis dengan hadis yang lain). Dalam hal ini, penulis menggunakan metode tematik. Tematik dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah موضوع yang merupakan *ism maf'ul* dari kata kerja وضع yang berarti tema atau pokok permasalahan. Metode tematik adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masing sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.<sup>10</sup> Metode tematik merupakan mengumpulkan hadis-hadis yang setema atau semakna, memaparkan penjelasan dari hadis tersebut secara rinci, serta melakukan penelitian dari segi sanad dan matan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Metode tematik dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan, seperti pemahaman tekstual dan kontekstual hadis. Kelebihan dari metode ini adalah pemahaman yang dikaji lebih fokus, yakni pada satu tema serta memiliki relatif waktu yang lebih singkat daripada metode *tahlili*.

---

<sup>10</sup> Maizzudin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, Padang: Hayfa Press, 2008, hlm. 13

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosuder penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diolah berdasarkan pola (*library research*), kemudian data yang telah terkumpul dikaji dengan metode pemahaman hadis tematik. Dalam telaah pustaka (*library research*), penulis mengumpulkan data dari buku, jurnal, penelitian skripsi atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi penulis, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>12</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

---

<sup>11</sup> Robert C. Bogdan dan Taylors K.B., *Qualitative Research for Education An Intoduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc., 1992, hlm. 21

<sup>12</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014, hlm. 108

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Sumber data primer yang digunakan pedoman dalam penulisan ini adalah *kutub at-tis'ah*. *Kutub at-tis'ah* ini merupakan kumpulan dari 9 kitab hadis yang *masyhur* kredibilitasnya dalam khazanah keilmuan hadis. *Kutub at-tis'ah* ini meliputi *Shahih Bukhori*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Nasa'I*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Ahmad*, *Muwatha' Malik*, dan *Sunan Darimi*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Sumber data sekunder dibutuhkan penulis sebagai bahan referensi tambahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi: *Mu'jam Mufahras Li Alfadzil Hadis* karya Dr. AJ. Wensinck yang diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi ke dalam bahasa Arab, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik* karya Miski, *Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis* karya Jon Pamil, *Studi Hadis Tematik* karya Maulana Ira, *Character Building Pendidikan Karakter* karya Ade Chita Putri Harahap, *Islamic Character Building: Membangun*

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018. hlm. 225

<sup>14</sup> Ibid

*Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani* karya Dr. Asep Zaenal Ausop, M. Ag, *Nabi Muhammad Pra dan Pasca Kenabian: Proses Pembentukan Pribadi Luhur dan Karakter Agung Sang Rasul* karya Badrut Tamam, serta buku, jurnal maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan prespektif hadis, maka metode pengumpulan data berupa hadis dilakukan dengan metode *takhrij al-hadis*. Metode *Takhrij al-Hadis* adalah metode penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai sumber kitab hadis serta dapat mengetahui kualitas hadis, baik *shahih* maupun *dhaif*. Dalam melakukan *takhrij hadis* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah *takhrij* melalui lafal yang terdapat dalam matan hadis. Kitab yang bisa dijadikan rujukan dalam metode ini adalah kitab kamus hadis yaitu *Mu'jam Mufahras Li Alfadzil Hadis*. Dalam kitab kamus tersebut memuat kitab rujukan hadis *Kutub At-Tis'ah*.

### 4. Metode Analisis Data

Langkah awal penulis dalam menganalisis data adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan *character building*

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 224

(pembentukan karakter), kemudian mengkaji secara keseluruhan dengan metode pemahaman tematik meliputi ke-*shahih*-an dari segi sanad dan matan. Berikut uraian metode analisis data oleh penulis:

- a) Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan data, memilih dan memfokuskan data-data yang sesuai dengan penelitian, kemudian data tersebut akan menjadi lebih tertata dan terorganisir dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan *takhrij al-hadis* sebagai metode pengumpulan data berupa hadis-hadis akhlak.
- b) *Penyajian Data* adalah data yang telah direduksi atau dipilih kemudian dipaparkan dengan penjelasan yang rinci, agar lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca. Dalam menganalisis hadis-hadis akhlak, penulis menggunakan metode pemahaman hadis tematik agar lebih fokus pada satu tema.
- c) *Verification* atau *Penarikan Kesimpulan* adalah pengambilan kesimpulan atau hasil dari penyajian data berupa kalimat dalam satu paragraf atau beberapa paragraf yang mengandung pengertian luas. Setelah penyajian data disertai dengan analisisnya, maka ditarik kesimpulan secara terstruktur dari analisis tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian yang terstruktur dibutuhkan sistematika pembahasan.

Hal ini dikarenakan sistematika pembahasan memuat perincian dari bab-bab

dalam penelitian. Selain itu, memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini, antara lain:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah atau alasan penulis melakukan penelitian. Dari latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah, tujuan penelitian serta dijelaskan kegunaan dilakukannya penelitian. Kemudian, disebutkan telaah pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, sehingga diketahui adanya perbedaan atau kebaruan dari penelitian ini. Disebutkan kerangka teoritik yang menjelaskan mengenai teori yang digunakan penulis dalam penelitian sebagai alur pemahaman. Adapula metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pola yang digunakan, sumber data sebagai rujukan, metode pengumpulan data serta metode analisis data. Sub bab terakhir adalah sistematika pembahasan yang diuraikan agar penelitian yang dilakukan terencana dan lebih terorganisir.

Bab dua, memuat kajian teori secara umum. Kajian teori secara umum membahas mengenai pengertian *character building*, urgensi *character building*, *grand design character building*. Diuraikan juga maksud dari pribadi yang luhur. Sebagai cerminan kepribadian yang luhur adalah Nabi Muhammad saw. Maka akan dijelaskan fase-fase pembentukan kepribadian Nabi Muhammad saw yang dapat dijadikan cerminan dalam *character building*. Serta kajian teori mengenai definisi dan ragam dari metode tematik hadis serta dijelaskan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam mengkaji hadis.

Bab tiga, memuat penyajian data yang meliputi hasil *takhrij al-hadis*. Setelah melakukan proses *takhrij al-hadis* dalam mengumpulkan hadis, maka akan dilakukan analisis sanad, yakni berupa *I'tibar sanad*. Kemudian, dilakukan kritik sanad dan matan untuk menunjukkan keshahihan hadis.

Bab empat, memuat peng-interpretasi-an hadis-hadis akhlak dan relevansinya dengan pembentukan pribadi yang luhur. Dalam bab ini diuraikan integrasi kajian hadis akhlak yang relevan dengan *grand design* dari *character building*. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan lebih antara hadis-hadis tersebut dengan *character building*.

Bab lima, memuat penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dianalisis secara terorganisir. Setelahnya, dicantumkan kritik dan saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam penelitian ilmiah selanjutnya.

## **I. OUTLINE**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

## BAB II: KAJIAN TEORI

- A. Pengertian *Character Building*
- B. Urgensi *Character Building*
- C. *Grand Design Character Building*
- D. *Character Building* Nabi Muhammad
  - 1) Fase Sebelum Kenabian
  - 2) Fase Sesudah Kenabian
- E. Metode Hadis Tematik
  - 1) Definisi Metode Hadis Tematik
  - 2) Ragam Metode Hadis Tematik

## BAB III: PENYAJIAN DATA

- A. Hasil *Takhrij al-Hadis*
- B. *I'tibar Sanad*
- C. Kritik Sanad dan Matan

## BAB IV: INTERPRETASI MAKNA HADIS DAN RELEVANSINYA

- A. Interpretasi Makna Hadis
- B. Relevansi dengan *Character Building*
  - 1) Olah Hati
  - 2) Olah Pikir
  - 3) Olah Raga
  - 4) Olah Rasa dan Krasa

## BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Kritik dan Saran

DAFTAR PUSTAKA